

### Metode Mim-Mem Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

**Aufia Aisa<sup>1\*</sup>, Vera Fikrotin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Arab Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Arab Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email: [aufiaaisa@unwaha.ac.id](mailto:aufiaaisa@unwaha.ac.id)

---

#### ABSTRACT

*The learning method is an important factor in the success of learning Arabic. For teaching success related to the method used. Mim stands for mimicry which means to imitate and mem is memorization which means to memorize. The Mim-mem method is useful for training students to develop their communication skills. the main purpose of this method is to use the target language communicatively. And each method has advantages and disadvantages. One of the advantages of this method is that the class will be more active, while one of the disadvantages of this method is when the learners are only able to speak without knowing the writing.*

**Keywords:** *Mimicry-memorization method, Arabic Learning.*

#### ABSTRAK

*Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan belajar bahasa Arab. Untuk keberhasilan pengajaran yang berkaitan dengan metode yang digunakan. Mim adalah singkatan dari mimicry yang artinya meniru dan mem adalah memorization yang artinya menghafal. Metode Mim-mem berguna untuk melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. tujuan utama dari metode ini adalah menggunakan bahasa sasaran secara komunikatif. Dan setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu kelebihan dari metode ini adalah kelas akan semakin aktif, sedangkan salah satu kelemahan dari metode ini adalah saat para pelajar hanya mampu untuk berbicara tanpa mengetahui tulisannya.*

**Kata Kunci:** *Metode Mim-Mem, Pembelajaran Bahasa Arab.*

---

#### PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang telah menyentuh berbagai ranah dunia. Selain sebagai bahasa media ajaran Islam, bahasa Arab juga telah berjasa dalam menjunjung tinggi sains dan teknologi, memperkaya khazanah budaya nasional dan media perubahan politik internasional yang semakin menampakkan peranannya dewasa ini. Sehingga bahasa Arab mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulis. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut ketrampilan berbahasa. Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan produktif.

Metode mengajar mempunyai banyak ragam, ada yang bersifat tradisional adapula yang bersifat modern (inovatif). Sebuah pembelajaran bahasa Arab dikatakan berhasil, tergantung bagaimana pendidik (guru) memilih metode yang tepat dalam pembelajarannya. Seorang pendidik sangat perlu melakukan perubahan atau pergantian metode dalam proses belajar mengajar sejalan dengan perubahan sikap dan minat siswa terhadap materi yang diajarkan.

Beberapa ahli berpendapat mengenai definisi metode pembelajaran, Sanjaya menjelaskan bahwa metode

---

adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sedangkan Muslich memberi pengertian tentang metode pembelajaran sebagai cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri atas pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Menurut M. Arifin, metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Jika demikian halnya, maka metode itu harus ada pada setiap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau tenaga pendidik.

## **METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yang mengumpulkan dan menganalisis dari bahan-bahan perpustakaan, baik berupa buku-buku ataupun dokumen-dokumen perpustakaan lainnya. Jenis penelitian kepustakaan ini berupa Metode Mim-Mem dalam Pembelajaran Bahasa Arab.

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan model Miles dan Hybermen dengan proses analisis deskriptif kualitatif, yaitu terdiri dari tiga kegiatan yaitu: pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Dalam menganalisis data peneliti akan menggunakan deskriptif kualitatif. Yaitu sebagai berikut :

- Pengumpulan Data (dalam pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan dokumentasi. Data-data tersebut tersedia dari berbagai sumber seperti buku-buku, jurnal, setelah itu dikumpulkan, dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka selanjutnya adalah mereduksi data tersebut).
- Reduksi Data (dalam mereduksi data ini, peneliti memfokuskan pada hal-hal yang penting yang menggolongkan data sedemikian rupa).
- Penyajian Data (dalam penelitian ini, peneliti mendisplay data-data untuk memudahkan perencanaan selanjutnya).
- Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (dalam penelitian ini, peneliti hanya mengulas kembali pada catatan-catatan penjelasan yang didapat).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Metode *Mimicry-Memorization* (Mim-Mem Method)**

*Mimicry* (yang artinya meniru) dan *memorization* (yang berarti menghafal). *Memorization* berasal dari kata “memori” yang artinya ingat. Memori merupakan suatu yang abstrak. Ia merujuk pada seperangkat atribut, aktivitas, serta keterampilan, dan bukan mengacu pada satu benda. Keterampilan-keterampilan ini bisa sangat bervariasi: tidak ada standar tunggal untuk menentukan memori mana yang “baik” dan memori mana yang “buruk”.

Metode mim-mem yang dalam bahasa Arab disebut dengan *al-muhakah wal-hifzh*. Metode ini merupakan latihan meniru dan menghapuskan dialog-dialog mengenai berbagai macam situasi dan kesempatan melalui latihan ini seorang pelajar dapat mencapai kemahiran yang baik dalam percakapan yang dilakukan secara wajar dan tidak dibuat-buat. Walaupun awalnya memang dipola berdasarkan hafalan, namun jika dilakukan latihan secara terus menerus akan menjadi kemampuan berkomunikasi secara wajar.

Metode ini juga sering kali disebut metode informant-drill method. Dikatakan demikian karena setiap latihan-latihannya dilakukan oleh seorang pengajar dan informan penutur asli atau *native speaker*. Jadi metode ini sebenarnya adalah yang kemudian disingkat menjadi mim-mem method.

Sebagai implikasinya metode ini menekankan penelaahan dan pendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi (fonologi), kemudian sistem pembentukan kata (morfologi), dan sistem pembentukan kalimat (sintaksis). Karena menyangkut struktur bahasa

keseluruhan, maka dalam hal ini juga ditekankan sistem tekanan, nada, dan lain-lain.

Maka bahasa tujuan diajarkan dengan mencurahkan perhatian pada lafal kata, dan pada latihan berkali-kali (drill) secara intensif. Bahkan drill inilah yang biasanya dijadikan teknik utama dalam proses belajar mengajar. Drill ialah suatu teknik pengajaran bahasa yang dipakai oleh semua guru bahasa pada suatu waktu untuk memaksa para pelajar mengulang dan mengucapkan suatu pola kalimat dengan baik tanpa kesalahan. Mengadakan drill dengan konsisten akan melahirkan kebiasaan yang baik dalam berbahasa.

Lan Hunter, ahli psikologi, sebagaimana dikutip oleh Kenneth I. Higbee dan Ricki Linksman yang berjudul “Memori Superlink metode percepatan belajar” menyatakan bahwa seorang yang menyatakan dirinya memiliki memori yang baik bisa berarti, bahwa ia mampu melakukan salah satu dari berbagai macam aktivitas mengingat kembali pengalaman-pengalaman masa kecilnya, yang sudah bertahun-tahun tidak dikerjakan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mimicry-memorization* (mim-mem method) yaitu cara guru menyampaikan materi pelajaran melalui pendekatan lisan atau pengucapan.

Adapun ciri-ciri dari metode ini adalah sebagai berikut:

- Kegiatan belajar mengajar didemonstrasikan, drill gramatikan dan struktur kalimat, ucapan atau pronunciation drill, latihan menggunakan kosakata dengan cara menirukan guru, dan *native speaker*.
- Pada saat drill, *native speaker/native informant* bertindak sebagai *drill master*, yaitu dengan cara mengucapkan beberapa kalimat, dan peserta didik menirukannya sampai beberapa kali hingga hafal.
- Gramatika diajarkan secara tidak langsung melalui kalimat-kalimat yang dipilih sebagai model atau pola.
- Pada tingkat lanjutan, kegiatan dilakukan dengan cara diskusi atau dramatisasi.

Metode bervariasi karena bisa digunakan rekaman-rekaman dialog dan drill yang disebut *audio-lingual method* atau disebut juga *aural-oral approach*. Metode ini lebih cocok digunakan pada pembelajaran *maharah kalam* seperti dalam pembelajaran *mufrodah*. *Mufrodah* atau kosa kata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran dengan bahasa tersebut.

*Mufrodah* atau kosa kata sebagai salah satu bagian penting dari komponen bahasa, baik penggunaan bahasa secara lisan maupun secara tertulis, dan merupakan salah satu basis pengembangan kemampuan bahasa Arab. *Mufrodah* atau kosa kata bahasa Arab adalah himpunan kata atau *khazanah* kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu.

Salah satu contoh pembelajaran yang cocok menggunakan metode mim-mem adalah dalam pembelajaran *mufrodah*. Terlihat bahwa metode mim-mem pada dasarnya tidak hanya menekankan latihan peniruan dan penghapalan para pelajar untuk membentuk kecakapan berbahasa, tetapi juga kecermatan pengajar dalam membimbing mereka sangat diperhatikan. Oleh sebab itu seorang pengajar harus benar-benar menguasai prinsip-prinsip itu.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan langkah-langkah yang dianggap cocok. Misalnya saja langkah yang dipilih adalah sebagai berikut:

- Pendahuluan, memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan baik berupa apersepsi, atau tes awal tentang materi, atau yang lainnya.
- Penyajian dialog atau bacaan pendek yang dibacakan oleh guru berulang kali, sedangkan pelajar menyimak tanpa melihat pada teksnya.
- Peniruan dan penghapalan dialog atau bacaan pendek dengan cara meniru setiap kalimat secara serentak dan menghapalkannya.
- Penyajian pola-pola kalimat yang terdapat dalam dialog atau bacaan yang dianggap sulit karena terdapat struktur atau ungkapan-ungkapan yang sulit. Hal ini bisa dikembangkan dengan drill dengan metode ini dilatih struktur dan kosa kata. Contohnya sebagai berikut:

Drill yang mengganti satu unsur:

Guru : S1 (أنا نائمٌ)

Pelajar : R1 (أنا نائمٌ)

Guru : (memberi penguatan dan rangsangan baru): S2 (صحيح..نحن..)

Pelajar : R2 (نحن نائمٌ)

Dan seterusnya

Adapun drill yang berupa Tanya jawab, seperti:

|         |   |   |                          |
|---------|---|---|--------------------------|
| Guru    | : | S1  | يكتب احمد الدرس في الفصل |
| Guru    | : | S2  | ماذا يعمل احمد؟          |
| Pelajar | : | R1  | يكتب الدرس               |
| Guru    | : | (memberi penguatan dan rangsangan baru): S3 | صحيح.. وابن يكتب احمد؟   |
| Pelajar | : | R2  | في الفصل                 |

Dan seterusnya

Adapun drill yang menyatukan kalimat

|         |   |    |   |
|---------|---|----|---|
| Guru    | : | S1 | "ابراهيم اليرحب الى المدرسة..", "هو مسيخ" |
| Pelajar | : | R1 | ابراهيم اليرحب الى المدرسة انه مسيخ       |

Dan lain-lain,

Keterangan : S = Stimulus;

R=Respon

Dramatisasi dari dialog atau bacaan yang sudah dilatihkan di atas. Pelajar yang sudah hapal disuruh mempergunakannya di muka kelas. Pembentukan kalimat-kalimat lain yang sesuai dengan pola-pola kalimat yang sudah dilatihkan. Penutupan (jika perlukan) misalnya dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Dalam hal ini pelajar disuruh berlatih kembali dalam menggunakan pola-pola yang sudah dipelajarinya di sekolah.

### **b. Tujuan metode *Mimicry Memorization***

Berdasarkan penjelasan mengenai metode Mim-mem yang menggunakan pendekatan lisan, maka tujuan utama dari metode ini adalah menggunakan bahasa sasaran secara komunikatif. Dengan proses pengajaran yang diulang-ulang peserta didik diharapkan mampu menggunakan bahasa sasaran (dalam hal ini bahasa Arab) secara otomatis/dibawah sadar.

Seperti yang diyakini dalam teori belajar behavioristik bahwa bahasa itu merupakan sebuah kebiasaan. Jadi dengan pengulangan materi atau kosa kata yang berkali-kali diharapkan akan semakin memperkuat pembiasaan bahasa Arab peserta didik.

### **c. Kelebihan dan kekurangan metode *Mimicry Memorization***

Berdasarkan karakteristik metode ini, bisa dilihat beberapa aspek kelebihan dan kekurangannya:

Aspek kelebihannya antara lain:

- Para pelajar jadi terampil dalam membuat pola-pola kalimat yang sudah di drill.
- Para pelajar mempunyai lapal yang baik dan benar.
- Para pelajar tidak tinggal diam dalam dialog tetapi harus terus menerus memberi respon pada rangsangan yang diberikan oleh guru.
- Para pelajar memperoleh keterampilan secara langsung atau praktis dalam berbahasa asing.

Sedangkan menurut Ahmad Lutfi kelebihan metode ini adalah:

- Pembelajaran ini tidak verbalistik.
- Pembelajaran lebih menarik dan materi tidak mudah dilupakan.
- Siswa lebih jelas dan mudah memahami dan menghayati materi.
- Biasa digunakan dalam kelas dengan jumlah siswa yang banyak.

Reproduksinya adalah mengulang (standar) apa yang diajarkan, sehingga jarang sekali hasil belajarnya bisa melampaui standar yang dicontohkan oleh gurunya. Metode ini membutuhkan penutur asli sehingga jika tidak ada penutur asli maka metode ini tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan.

Metode ini tergolong primitive dan karenanya hanya sesuai untuk mentalitas kaum primitive juga. Dalam metode ini guru/penutur asli lebih aktif, sehingga murid akan menjadi pasif dan hanya meniru dan menghafal apa yang ditirunya serta menerima saja, tidak ada inovasi anak dalam belajar. Adapun kekurangan dari metode mim-mem adalah sebagai berikut.

- Siswa lebih fokus untuk berbicara tanpa mengetahui tulisannya bagaimana.
- Tidak adanya perkembangan dan siswa hanya menguasai apa yang didengar oleh guru saja.
- Siswa tersebut memahami mufrodad dengan satu makna saja.

- Siswa dapat aktif jika diminta oleh gurunya.
- Siswa tidak berkembang karena siswa cenderung takut jika pengucapannya salah.

Kekurangan metode mim-mem menurut Ahmad Lutfi adalah sebagai berikut:

- Pembelajaran ini memerlukan persiapan yang matang.
- Pembelajaran ini kadang-kadang memerlukan biaya yang banyak.
- Guru harus menguasai materi hafalan dengan baik.
- Pembelajaran ini dibutuhkan konsentrasi penuh selama pembelajaran berlangsung.

## **SIMPULAN**

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang telah menyentuh berbagai ranah dunia. Sehingga bahasa Arab mengalami perkembangan yang sangat pesat. Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Metode mengajar mempunyai banyak ragam, ada yang bersifat tradisional adapula yang bersifat modern (inovatif). Sebuah pembelajaran bahasa Arab dikatakan berhasil, tergantung bagaimana pendidik (guru) memilih metode yang tepat dalam pembelajarannya.

Beberapa ahli berpendapat mengenai definisi metode pembelajaran, Sanjaya menjelaskan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Budi, D. S., Aisa, A., & Rahmawati, R. D. (2020). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis Gambar Berwarna Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *Al-Lahjah*, 3(2), 29-42.
- Dahlan, J. (1992). *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Effendy, A. F. (2005). *Metodologi pengajaran bahasa arab*. Malang: misykat, 35.
- Hermawan, A., & Alwasilah, C. (2011). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya.
- Higbee, K. L., & Linksman, R. (2013). *Memory Superlink Metode Percepatan Belajar*. Semarang: Dahara Prize, 1, 12.
- Iqbal, M. (2018). Penggunaan Metode Mim-Mem Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(2), 113-130.
- Malibary, A. A., & Basyar, A. (1976). *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*. Jakarta: Depag RI.
- Nuha, U. (2012). *Metodologi super efektif pembelajaran bahasa Arab*.
- Hidayah, N., & Qomariah, U. K. (2020). Kamus Tematik Sains Sebagai Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Mahasiswa Biologi. *Al-Lahjah*, 3(2), 20-28.
- Zaenuddin, R. (2005). *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 43.